

Chat GPT sebagai Alat Bantu Akademik; Analisis Pemanfaatan oleh Mahasiswa Sosiologi UNP

Oki Fitriani Rizki^{1*}, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana mahasiswa Sosiologi di Universitas Negeri Padang (UNP) memanfaatkan Chat GPT sebagai alat bantu akademik. Dengan menggunakan metode survei, data dikumpulkan untuk memahami sejauh mana mahasiswa memanfaatkan Chat GPT sebagai alat bantu akademik. Selanjutnya, data akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku pemanfaatan yang beragam, dengan sebagian besar responden memanfaatkan Chat GPT sebagai sumber informasi tambahan dan alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka seperti untuk membantu penulisan esai, artikel dan lain-lain, memberikan saran mengenai struktur penulisan, gaya bahasa, serta merumuskan argumen. Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Salah satu inovasi terbaru yang mendapatkan perhatian luas adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Akademik; Chat GPT; Mahasiswa; Pemanfaatan.

Abstract

This research analyzes how Sociology students at Padang State University (UNP) use GPT Chat as an academic tool. Using a survey method, data was collected to understand the extent to which students utilize Chat GPT as an academic tool. Next, the data will be analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the usage behavior patterns are diverse, with the majority of respondents using Chat GPT as a source of additional information and a tool in completing their academic assignments such as to help write essays, articles and so on, providing advice regarding writing structure, style language, and formulating arguments. In an increasingly advanced digital era, technology has become an integral part of the educational process. One of the latest innovations that has received widespread attention is the use of artificial intelligence (AI) in learning.

Keywords: Academic; GPT Chat; Student; Utilization.

How to Cite: Rizki, O.F & Fernandes, R. (2024). Chat GPT sebagai Alat Bantu Akademik; Analisis Pemanfaatan oleh Mahasiswa Sosiologi UNP. *Jurnal Kajian Sosial Humaniora*, 1 (1), 12-20.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Abad ke-21 dikenal sebagai zaman digital, dimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia (Sufendi & Kamal, 2023) TIK menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari – hari, membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang ada harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi guna tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam belajar, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dosen tidak membatasi mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari mana saja, selama masih sesuai dengan aturan yang diberikan. Dosen memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang nantinya didiskusikan dalam kelas. Sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan berbagai media dan mesin pencarian untuk mencari informasi terkait pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Berbagai kemajuan teknologi di bidang pendidikan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber referensi untuk membantu proses pembelajaran (Meihan et al., 2023). Salah satu inovasi teknologi di era modern ini adalah ditemukannya AI (artificial intelligence). Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan yang merupakan pemodelan dari kecerdasan manusia yang diterapkan dalam suatu mesin untuk pembuatan mesin cerdas (Bethea & Samanta, 2019). Salah satu AI yang akhir – akhir ini menjadi sorotan oleh para peneliti dan akademisi adalah hadirnya Chat GPT.

Chat GPT (Generative Pre-training Transformer) atau yang awam dikenal sebagai AI (Artificial Intelligence) merupakan kecerdasan buatan yang memakai format percakapan yang secara awam manusia bisa mengajukan pertanyaan kepada tools sejenis AI yang secara otomatis akan memperoleh jawaban dalam waktu yang singkat. Chat GPT ini memiliki cara kerja yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari jurnal-jurnal, artikel, koran yang sudah pernah dimuat di internet lalu Chat GPT menyerap itu semua sehingga ketika ada seseorang atau user yang mencari informasi mengenai hal yang ingin diketahuinya maka Chat GPT akan menyimpulkan jawaban berdasarkan informasi yang telah dikumpulkannya dalam waktu yang singkat (Dasian & Rahayu, 2024). Chat GPT lahir pada bulan November 2022 sebuah terobosan yang sangat luar biasa, di Indonesia Chat GPT kini sudah banyak digunakan orang. Menurut website <https://www.cnbcindonesia.com/> terdapat sebanyak 34,9 juta orang yang menggunakan Chat GPT. Dalam konteks penggunaan Chat GPT yang beragam oleh

manusia, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu dalam tugas akademis, seperti menulis esai, membuat catatan, atau menjawab pertanyaan dalam bidang studi mereka. Selain itu, Chat GPT juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi informal, seperti obrolan atau diskusi online. Di samping itu, manusia dapat menggunakan Chat GPT untuk menghasilkan cerita, puisi, atau skenario untuk hiburan pribadi atau bersama teman.

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, tingkat pengetahuan mengenai ChatGPT bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa pernah mendengar tentang teknologi ini namun tidak semuanya memahami fungsinya secara mendalam. Informasi mengenai ChatGPT diperoleh melalui media sosial, kuliah, teman, atau berita teknologi. Dalam konteks akademik, banyak mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu penulisan esai, laporan, dan tugas akhir, memberikan saran mengenai struktur penulisan, gaya bahasa, serta merumuskan argumen. ChatGPT juga dimanfaatkan untuk pencarian informasi cepat dan sebagai alat bantu belajar untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, mahasiswa sering menggunakan ChatGPT untuk berdiskusi baik untuk mendapatkan ide baru maupun mensimulasikan diskusi atau debat mengenai isu-isu sosiologis. Namun, terdapat tantangan dan keterbatasan seperti ketergantungan berlebihan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kualitas dan akurasi jawaban yang diberikan, serta isu etika terkait plagiarisme.

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Rasional. Menurut Weber, tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Johnson, 1986). Dalam konteks pemanfaatan AI Chat GPT oleh mahasiswa, Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan mahasiswa di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang untuk membuat keputusan didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa sosiologi dapat dikatakan sudah banyak berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 24 Mei 2023 terdapat 79,4 % mahasiswa telah mengetahui Chat GPT.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNP

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2020	152
2021	144
2022	182
2023	171
Total Populasi	649

Besarnya pengetahuan mahasiswa sosiologi terhadap Chat GPT menarik untuk diteliti. Peneliti ingin melihat bagaimana Chat GPT sebagai Alat Bantu Akademik; Analisis Pemanfaatan oleh Mahasiswa Sosiologi UNP.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara atau langkah- langkah sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Pengembangan kuesioner adalah tahap penting dalam metode survei yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, menentukan tujuan penelitian yang jelas untuk membantu merumuskan pertanyaan kuesioner yang relevan. Kedua, mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diukur berdasarkan tujuan penelitian. Ketiga, menyusun pertanyaan yang jelas, tidak ambigu, dan relevan dengan variabel yang diukur, termasuk pilihan ganda, skala Likert, pertanyaan terbuka, atau jenis lainnya. Keempat, melakukan uji coba (pilot test) kuesioner pada sekelompok kecil responden untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami dengan baik dan mendapatkan umpan balik. Terakhir, menggunakan hasil uji coba untuk merevisi dan memperbaiki kuesioner agar lebih valid dan reliabel. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, langkah-langkah pengolahan data meliputi pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden, baik secara manual maupun melalui platform survei online.

Selanjutnya, memeriksa dan membersihkan data (data cleaning) untuk memastikan tidak ada kesalahan, data yang hilang, atau jawaban yang tidak konsisten. Kemudian, data dimasukkan ke dalam sistem atau perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS, Excel, atau lainnya. Terakhir, menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, memeriksa dan membersihkan data (data cleaning) untuk memastikan tidak ada kesalahan, data yang

hilang, atau jawaban yang tidak konsisten. Kemudian, data dimasukkan ke dalam sistem atau perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS, Excel, atau lainnya. Setelah itu, melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, baik deskriptif (misalnya, mean, median, mode) maupun inferensial. Terakhir, menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Teknik purposive sampling ini diambil karena narasumber atau informan tersebut memiliki informasi yang tujuannya sesuai dengan tema penelitian dan dianggap mempunyai informasi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah data. Adapun ciri – ciri subjek dalam penelitian adalah : (1) Mahasiswa departemen sosiologi yang mengetahui Chat GPT . (2) Gender laki – laki dan perempuan. (3) Aktif berinteraksi atau mencari informasi menggunakan Chat GPT. Selanjutnya, data akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Pebriati, 2019).

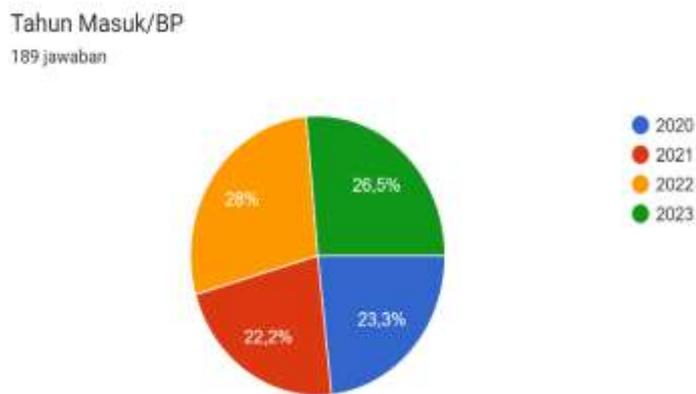
Hasil dan Pembahasan

Salah satu program AI yang paling stabil dan banyak digunakan adalah Chat GPT. Chat GPT atau Generative Pre-training Transformer adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan. Pengguna dapat memberi pertanyaan kepada jenis AI ini dan secara otomatis memperoleh jawaban dalam waktu singkat. Fitur ini juga bisa disebut sebagai chatbot yang disediakan oleh Open AI, UMKM AI non-profit yang didirikan pada tahun 2015 oleh Elon Musk, Sam Altman dan Reid Hoffman (Ghufroni An et al., 2023). Chat GPT OpenAI merupakan teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP (Natural Language Processing). Pada kenyataannya Chat GPT dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah atau bahkan buku dengan prompt yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif (Satriawan, 2022).

Pada bab hasil ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil survei yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial yang berada di lingkungan Universitas Negeri Padang terkait dengan Pengetahuan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa *Studi Kasus “Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang”*.

Profil Responden

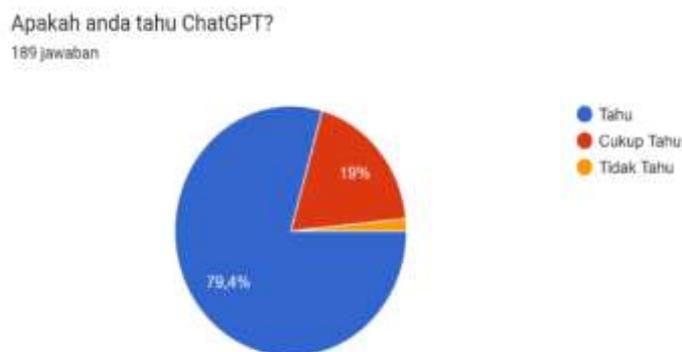
Berdasarkan jenis tahun masuk, responden tahun masuk 2022 adalah yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 28% (53 orang) dari total keseluruhan responden. Komposisi kelompok responden dengan tahun masuk 2023 cukup besar yaitu 26,5% (50 orang) dari keseluruhan responden. Sementara itu, kelompok responden angkatan 2020 sebanyak diwakili oleh 23,2% (44 orang) dan angkatan 2021 terdapat 22,2% responden (42 orang). (lihat pada **Gambar 1**).



Gambar 1. Tahun masuk responden

Pengetahuan Tentang Chat GPT

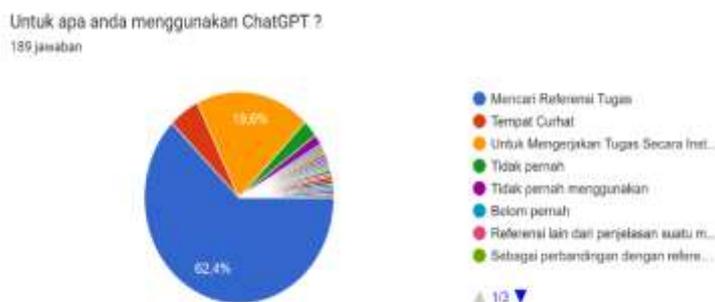
Dari data angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (79,4%) mengetahui tentang Chat GPT. Hal ini menunjukkan bahwa Chat GPT memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi di kalangan responden. (lihat pada **Gambar 2**).



Gambar 2. Pengetahuan responden terkait Chat GPT

Perilaku Pemanfaatan Chat GPT

Berdasarkan data kuantitatif survei, mayoritas responden (62,4%) menggunakan Chat GPT untuk mencari referensi tugas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chat GPT paling umum untuk mencari referensi tugas. (dapat dilihat pada Gambar 3).



Gambar 3. Responden memanfaatkan Chat GPT

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 79,4 % responden mengetahui kehadiran dari Chat GPT, dan terdapat beberapa pemanfaatan dari Chat GPT dikalangan mahasiswa departemen sosiologi UNP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Pemanfaatan Chat GPT

No.	Pemanfaatan	Persentase
1.	Mencari referensi tugas	62,4 %
2.	Mengerjakan tugas secara instan	19,6 %
3.	Tempat curhat	5,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chat GPT sangat memudahkan dalam mencari informasi dibandingkan metode konvensional seperti pergi ke perpustakaan. Pengguna bisa mendapatkan jawaban dengan cepat hanya dalam hitungan detik, namun mereka tetap mencari referensi lebih akurat di Google Scholar. Mereka merasa terbantu dalam mencari referensi serta mengerjakan tugas perkuliahan, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Hal yang sama diungkapkan HA merasa terbantu dengan adanya Chat GPT dalam mengerjakan tugas perkuliahan dengan kualitas jawaban yang bagus meskipun tetap memerlukan verifikasi dan penyesuaian bahasa. Selanjutnya menurut RA dan AMP merasa terbantu oleh Chat GPT karena mudah diakses dan memberikan tanggapan yang memuaskan, meskipun

(Chat GPT sebagai...)

Chat GPT tidak sepenuhnya memahami perasaannya sebagai seorang introvert. AMP juga menyatakan bahwa tanggapan dan solusi dari Chat GPT cukup membantu dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.

Mahasiswa departemen sosiologi yang memanfaatkan Chat GPT untuk mencari referensi tugas, mengerjakan tugas secara instan dan tempat curhat tindakan itu termasuk tindakan sosial rasional instrumental. Menurut Weber tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atas pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Creswell, 2016:220). Pemilihan *Artificial Intelligence* (AI) dipengaruhi oleh Tindakan Rasional Instrumental dalam memilih *Artificial Intelligence* (AI) mana yang menjadi pilihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa 79,4 % mahasiswa Departemen Sosiologi UNP mengetahui kehadiran dan diketahui bahwa 62,4% memanfaatkan Chat GPT untuk mencari referensi tugas akademik. Pemanfaatan Chat GPT oleh mahasiswa Sosiologi UNP menunjukkan bahwa teknologi AI Chat GPT dapat menjadi alat bantu akademik yang sangat berguna seperti mencari definisi teori – teori sosiologi, tahapan membuat artikel, essay dan lain - lain. Tindakan tersebut termasuk kedalam tindakan sosial rasional instrumental. Dengan kemajuan teknologi ini, diharapkan Mahasiswa Departemen Sosiologi dapat terus memanfaatkannya secara bijak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- An'ars, M. G., Hendrastuty, N., Damayanti, D., & Putra, A. D. (2023). Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI ChatGPT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 4(1), 11-18.
- Bethea, A., & Samanta, D. (2019). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Critical Care Medicine*, 47(1), 508. <https://doi.org/10.1097/01.ccm.0000551807.92236.e2>
- Creswell, J. W. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung:: Alfabeta*, 3(2), 253–263.

- Dasian, S. I., & Rahayu. (2024). Penerimaan Teknologi ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa: Studi Deskriptif Model TAM Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(2), 178–201. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2847>
- Johnson, D.P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Diindonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang*. Jakarta: Gramedia,.
- Meihan, A. M., Sinurat, J. Y., & Rukmana, L. (2023). Analisis Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Sejarah Oleh Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 348. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p348-357>
- Pebriati, L. (2019). Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Siswa Pada Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Satriawan, D. A. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa MTs AL-Fajar Kandat Kediri. IAIN Kediri.
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat GPT Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728–2734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6013>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.